

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa pada prinsipnya mendorong pelajar untuk berintraksi dengan efektif, baik dalam bentuk tulisan dan lisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan yang ditekankan adalah memahami, berbicara, membaca dan menulis yang paling menantang adalah kemampuan menulis. Di dalam kategori keterampilan berbahasa, kemampuan menulis biasanya dianggap sebagai salah satu yang paling signifikan dan tinggi tingkat kesulitannya oleh pembelajar, jika dibandingkan dengan tiga keterampilan lainnya (Iskandar Wassid, 2011). Ini disebabkan oleh tingkat kemahiran menulis yang memerlukan penguasaan keterampilan-keterampilan lain. Menulis sering kali menjadi kegiatan yang harus dihadapi terutama oleh kalangan akademisi, yang mencakup penulisan cerpen, esai, artikel, dan lain sebagainya. Kemampuan menulis adalah salah satu dari beberapa keterampilan berkomunikasi yang perlu dikuasai oleh individu yang menggunakan bahasa. Aktivitas menulis berfungsi sebagai instrumen untuk menyampaikan komunikasi secara tidak langsung, yaitu melalui penulisan. Menulis merupakan cara untuk merepresentasikan bagian dari berbagai bentuk ekspresi dalam bahasa. Dengan menulis, seseorang memiliki kemampuan untuk menyatakan dirinya dan ekspresi perasaannya melalui penciptaan suatu karya tulis yang disebut sebagai tulisan (Tarigan, 2008).

Proses pembelajaran menulis cerpen di sekolah sangat bergantung pada posisi guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membuat lingkungan pembelajaran yang efektif. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari manajemen kelas, pemilihan materi ajar, hingga penerapan strategi pembelajaran. Untuk mengatasi sejumlah tantangan yang muncul dalam pembelajaran menulis, salah satu solusinya adalah melibatkan model pembelajaran atau pendekatan serta menggunakan pembelajaran media sebagai alat bantu mengajar. dengan demikian, hasil belajar siswa, baik dalam metode pembelajaran maupun hasil akhirnya, dapat berkembang. Model pengajaran tradisional pada umumnya dimanfaatkan oleh banyak pengajar yang tidak cocok dengan tuntutan zaman saat ini. Pembelajaran ini tidak memberikan banyak kesempatan bagi siswa secara aktif mengonstruksi pengalamannya sendiri. Seorang guru, yang bertindak sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai Sumber Daya Manusia (SDM), perlu memiliki tingkat motivasi dan aktivitas yang tinggi untuk meningkatkan kualitas sekolah di Indonesia. Selain itu, diharapkan bahwa seorang guru, sebagai fasilitator dan pendidik, dapat mempermudah pemahaman materi dan proses pengetahuan yang diajarkan kepada siswa untuk memahami materi serta proses pengalaman yang diajarkan.

Dalam upaya untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran bahasa di sekolah menengah atas (SMA), guru sebaiknya dapat membantu siswa dalam proses analisis. khususnya dalam aspek keterampilan menulis cerpen, Dengan kata lain, dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Ini juga

berdampak pada hasil ujian, di mana sejumlah besar siswa masih mendapatkan nilai dibawah standar (KKM 75) dan perlu mengikuti remedial. Diharapkan bahwa hasil temuan pembelajaran akan ditingkatkan melalui pemanfaatan model pembelajaran *berbasis proyek* bagi siswa. Keefektifan metode ini terletak pada keterlibatan aktif siswa dalam pemecahan masalah yang nyata di sekitar mereka, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka dan signifikan dengan bahan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil survei terhadap guru di SMAS Pangeran Antasari, guru tidak menerapkan berbagai model pembelajaran, termasuk pembelajaran *berbasis proyek*, selama mekanisme pembelajaran. Sedangkan Guru hanya menggunakan cara berbicara dalam mencatat pembelajaran dan menyelesaikan tugas. Hal ini menyebabkan kurangnya semangat siswa dan pada akhirnya mempengaruhi kemampuan menulis cerita pendek pada saat proses pembelajaran.

Dengan mengidentifikasi beberapa permasalahan disebutkan sebelumnya, penulis berpendapat bahwa salah solusi untuk mengatasi kelemahan model pembelajaran konvensional adalah melalui pengaplikasian model pembelajaran baru, sama seperti penggunaan model pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Menulis Teks Cerita Pendek Pada Siswa Kelas XI SMAS Pangeran Antasari”

1.2. Kebaruan Penelitian

Adapun kebaruan penelitian yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran didasarkan pada *proyek* (PjBL) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam konteks menulis cerita pendek.
2. Sikap siswa yang lebih positif dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) memberi dampak positif terhadap pendidikan bahasa Indonesia di SMAS Pangeran Antasari.
3. Model pembelajaran yang didasarkan pada *proyek* (PjBL) direkomendasikan untuk digunakan dalam pendidikan yang membutuhkan keterampilan menulis naratif seperti cerita pendek.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dengan mempertimbangkan latar belakang di atas:

1. Seberapa besar dampak model pembelajaran berbasis *proyek* (PjBL) terhadap kemampuan siswa kelas XI SMAS Pangeran Antasari untuk menulis cerita pendek?
2. Seberapa besar pengaruh model konvensional pada kemampuan siswa kelas XI SMAS Pangeran Antasari untuk menulis cerita pendek?

1.3.Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan dampak model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terhadap kemampuan untuk menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMAS Pangeran Antasari.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh model konvesional terhadap kemampuan siswa yang berada di kelas XI IPAS untuk menulis teks cerita pendek.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna bagi banyak orang ternasuk guru atau peneliti, siswa, dan sekolah:

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dilakukannya penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan positif serta kontribusi ilmiah untuk penelitian selanjutnya mengenai dampak model pembelajaran Pembelajaran berbasis *proyek* (PjBL) tentang menulis cerpen.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan di lingkungan sekolah, dan menjadi acuan penggunaan metode pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil kegiatan belajar mengajar secara optimal.

Bagi para guru, penelitian ini diharapkan akan memberikan referensi dan motivasi untuk mengimplementasikan model pengajaran berbasis proyek (PjBL) .